

Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Artificial Intelligence* di Era *Society 5.0*

Sucipto¹, Hardika Saputra²

^{1,2} Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Lampung, Indonesia

Corresponding Author: sucipto328@gmail.com^{1*}, saputra.hardika@gmail.com²

Info Artikel

Received: 10 Januari 2026

Revised : 23 Januari 2026

Accepted: 29 Februari 2026

Published: 06 Maret 2026

Keywords:

Artificial Intelligence, Islamic Religious Education, Society 5.0, Learning Transformation

Kata Kunci:

Artificial Intelligence, Pendidikan Agama Islam, Society 5.0, Transformasi Pembelajaran

Abstract

The development of Artificial Intelligence in the Society 5.0 era encourages the transformation of Islamic Religious Education learning to become more innovative and adaptive. However, studies on the effectiveness of Artificial Intelligence in Islamic Religious Education remain limited. This study aims to analyze the transformation of Islamic Religious Education learning through Artificial Intelligence in the Society 5.0 era. The research employed a Systematic Literature Review method with a descriptive qualitative approach. Data were collected from national and international scientific articles published between 2020 and 2026 through Google Scholar, Scopus, DOAJ, and Garuda. The results indicate that Artificial Intelligence improves learning motivation, learning effectiveness, personalized learning, and interactive learning media development. Artificial Intelligence also supports Islamic digital literacy and learning flexibility. However, its implementation still faces challenges such as low digital literacy among educators, limited infrastructure, and ethical issues in technology use. This study concludes that Artificial Intelligence has significant potential to support the transformation of Islamic Religious Education learning in the Society 5.0 era.

Abstrak

Perkembangan *Artificial Intelligence* pada era *Society 5.0* mendorong transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih inovatif dan adaptif. Namun, kajian mengenai efektivitas pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Artificial Intelligence* di era *Society 5.0*. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari artikel ilmiah nasional dan internasional tahun 2020–2026 melalui Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan Garuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* mampu meningkatkan motivasi belajar, efektivitas pembelajaran, personalisasi materi, serta pengembangan media pembelajaran interaktif. Selain itu, *Artificial Intelligence* mendukung literasi digital Islami dan fleksibilitas pembelajaran. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi digital pendidik, keterbatasan infrastruktur, dan persoalan etika penggunaan teknologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Artificial Intelligence* berpotensi mendukung transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era *Society 5.0*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Transformasi digital yang semakin pesat mendorong dunia pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini menjadi perhatian global adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. AI tidak hanya dimanfaatkan dalam bidang industri dan ekonomi, tetapi juga mulai diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Kehadiran AI menjadi bagian penting dalam konsep *Society 5.0* yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi teknologi berbasis data dan kecerdasan digital (Rochmat et al., 2024).

Era *Society 5.0* merupakan konsep masyarakat modern yang pertama kali diperkenalkan oleh Jepang sebagai bentuk penyempurnaan dari revolusi industri 4.0. Konsep ini menekankan integrasi antara teknologi digital dan kehidupan manusia untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan, *Society 5.0* menuntut lembaga pendidikan untuk mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital peserta didik (Ahmad et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu bidang pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Namun, pembelajaran PAI saat ini menghadapi berbagai tantangan di era digital. Model pembelajaran konvensional yang masih dominan menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik dan kurang mampu menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital. Peserta didik generasi saat ini lebih dekat dengan teknologi, media sosial, dan perangkat digital dibandingkan metode pembelajaran tradisional berbasis ceramah. Kondisi tersebut menuntut adanya transformasi pembelajaran PAI agar lebih inovatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Permana & Hasanah, 2024).

Transformasi pembelajaran PAI melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* menjadi salah satu solusi yang mulai banyak dikembangkan dalam dunia pendidikan Islam. AI memiliki kemampuan untuk membantu proses pembelajaran melalui sistem pembelajaran adaptif, personalisasi materi, chatbot pendidikan, analisis kebutuhan belajar siswa, hingga otomatisasi evaluasi pembelajaran. Kehadiran teknologi seperti *ChatGPT*, *Gemini AI*, *Quizizz AI*, dan berbagai platform berbasis AI

lainnya membuka peluang baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Penggunaan AI memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing (Zarkani et al., 2024).

Dalam praktiknya, AI dapat membantu guru PAI dalam menyusun materi pembelajaran, membuat media interaktif, menyusun soal evaluasi otomatis, hingga memberikan umpan balik cepat kepada peserta didik. Selain itu, AI juga mendukung pembelajaran mandiri melalui sistem pembelajaran berbasis personalisasi. Peserta didik dapat mempelajari materi keagamaan sesuai kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai media transformasi pendidikan yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran (Rochmat et al., 2024).

Penggunaan AI dalam pendidikan Islam juga memberikan peluang besar dalam pengembangan literasi digital Islami. Peserta didik dapat memanfaatkan teknologi untuk mengakses sumber pembelajaran agama secara luas dan cepat. Di sisi lain, guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Integrasi nilai-nilai Islam dengan teknologi digital menjadi salah satu tantangan sekaligus peluang penting dalam menghadapi era *Society 5.0*. Pendidikan Islam dituntut tidak hanya mampu mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap berlandaskan nilai-nilai etika dan moral Islam (Effendi & Fahyuni, 2024).

Meskipun demikian, implementasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi digital sebagian tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi AI secara optimal. Banyak guru PAI yang masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan AI juga menimbulkan persoalan etika, validitas informasi, plagiarisme, dan ketergantungan teknologi. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan AI perlu disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat dan nilai-nilai keislaman agar tidak menimbulkan penyimpangan dalam proses pembelajaran (Kosasih et al., 2024).

Persoalan etika penggunaan AI menjadi isu penting karena teknologi AI memiliki kemampuan menghasilkan informasi secara otomatis tanpa selalu menjamin kebenaran dan keakuratan sumbernya. Dalam pembelajaran PAI, validitas materi keagamaan menjadi aspek yang sangat penting sehingga penggunaan AI harus tetap berada di bawah pengawasan guru. Selain itu, terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis

peserta didik serta menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi. Oleh karena itu, integrasi AI dalam pembelajaran PAI harus dilakukan secara bijak dengan memperhatikan aspek pedagogis, etis, dan religius (Al-Faqih et al., 2025).

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. AI mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, efisiensi proses pembelajaran, serta kualitas hasil belajar. Dalam konteks pendidikan Islam, AI juga dinilai mampu membantu pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan inovatif. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Artificial Intelligence* di era *Society 5.0* masih relatif terbatas, terutama dalam bentuk kajian sistematis terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Zarkani et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Artificial Intelligence* di era *Society 5.0*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bentuk implementasi AI dalam pembelajaran PAI, efektivitas penggunaannya, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, lembaga pendidikan Islam, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran PAI yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan teknologi digital di era *Society 5.0*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode SLR dipilih karena mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis berbagai hasil penelitian secara sistematis dan komprehensif terkait transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui *Artificial Intelligence* (AI) di era *Society 5.0*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan penelitian, bentuk implementasi AI, efektivitas penggunaannya, serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi digital (Snyder, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang diperoleh melalui beberapa database akademik, seperti Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan Garuda. Artikel yang digunakan merupakan publikasi dalam rentang tahun 2020–2026 untuk memastikan relevansi dan kebaruan penelitian. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi

“*Artificial Intelligence in Islamic Education*”, “AI dalam Pembelajaran PAI”, “*Society 5.0*”, “*Digital Islamic Education*”, dan “Transformasi Pembelajaran PAI”. Proses pencarian dan seleksi artikel dilakukan secara bertahap menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) agar proses identifikasi dan penyaringan data lebih sistematis dan transparan (Page et al., 2021).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang membahas penggunaan AI dalam pendidikan Islam atau pembelajaran PAI, tersedia dalam bentuk full text, serta diterbitkan pada jurnal ilmiah terindeks. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, duplikat, atau tidak memenuhi standar akademik dikeluarkan dari proses analisis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis dan thematic analysis untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait transformasi pembelajaran PAI melalui AI di era *Society 5.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Artificial Intelligence* dan *Society 5.0* dalam Pendidikan Agama Islam

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu perkembangan teknologi yang paling berpengaruh saat ini adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. AI merupakan teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan manusia dalam berpikir, menganalisis data, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara otomatis berdasarkan algoritma tertentu. Dalam dunia pendidikan, AI mulai dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (Holmes et al., 2021).

Pemanfaatan AI dalam pendidikan berkembang sangat pesat seiring munculnya era *Society 5.0*. *Society 5.0* merupakan konsep masyarakat modern yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi teknologi. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang sebagai solusi atas berbagai tantangan revolusi industri 4.0. Dalam *Society 5.0*, teknologi seperti *Artificial Intelligence*, *Internet of Things* (IoT), big data, dan robotika digunakan untuk membantu manusia menciptakan kehidupan yang lebih berkualitas dan efisien (Ahmad et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan, *Society 5.0* menuntut adanya transformasi sistem pembelajaran agar lebih inovatif dan berbasis teknologi digital. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir

kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu bersaing di era globalisasi dan digitalisasi (Nastiti & Abdu, 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional juga mengalami tantangan besar dalam menghadapi perkembangan teknologi di era *Society 5.0*. Selama ini, pembelajaran PAI masih banyak menggunakan metode konvensional yang cenderung monoton dan kurang menarik bagi generasi digital. Model pembelajaran berbasis ceramah menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang tertarik terhadap materi pembelajaran agama. Padahal generasi saat ini lebih akrab dengan teknologi digital, media sosial, dan perangkat elektronik dibandingkan metode pembelajaran tradisional (Permana & Hasanah, 2024).

Transformasi pembelajaran PAI melalui *Artificial Intelligence* menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital. AI memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan personal. Teknologi AI dapat membantu guru dalam menyusun materi pembelajaran, membuat media pembelajaran digital, hingga melakukan evaluasi secara otomatis. Selain itu, AI juga memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing (Rochmat et al., 2024).

Penggunaan AI dalam pendidikan Islam juga mendukung pengembangan literasi digital Islami. Peserta didik dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran agama secara lebih luas dan cepat melalui platform digital berbasis AI. Selain itu, AI dapat digunakan untuk membantu pembelajaran Al-Qur'an, hadis, fiqih, dan materi keislaman lainnya melalui sistem pembelajaran digital yang interaktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar dalam mendukung transformasi pendidikan Islam di era *Society 5.0* (Zarkani et al., 2024).

Meskipun demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran PAI harus tetap memperhatikan nilai-nilai etika dan moral Islam. Teknologi tidak boleh menghilangkan peran guru sebagai pendidik utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, integrasi AI dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara bijak agar tetap berorientasi pada penguatan akhlak, spiritualitas, dan nilai-nilai keislaman (Kosasih et al., 2024).

Implementasi *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Penggunaan AI dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi

juga sebagai media transformasi pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Salah satu bentuk implementasi AI yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran PAI adalah pemanfaatan chatbot berbasis AI seperti *ChatGPT* dan Google Gemini. Teknologi tersebut digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh informasi mengenai materi keagamaan secara cepat dan interaktif. *ChatGPT* misalnya, dapat digunakan untuk menjelaskan materi fiqih, akidah, sejarah Islam, maupun tafsir Al-Qur'an dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, chatbot AI juga membantu guru dalam menyusun materi pembelajaran dan membuat contoh soal evaluasi secara otomatis (Kasneji et al., 2023).

Selain chatbot AI, implementasi AI dalam pembelajaran PAI juga dilakukan melalui penggunaan platform pembelajaran digital seperti *Quizizz AI*, Canva AI, dan Learning Management System (LMS) berbasis kecerdasan buatan. *Quizizz AI* digunakan untuk membuat soal evaluasi interaktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Canva AI membantu guru membuat media pembelajaran visual yang lebih menarik dan kreatif. Sementara itu, LMS berbasis AI memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel melalui sistem pembelajaran daring (Rochmat et al., 2024).

Implementasi AI juga terlihat pada penggunaan intelligent tutoring system dalam pembelajaran PAI. Sistem ini bekerja dengan menganalisis kemampuan peserta didik dan memberikan rekomendasi materi sesuai tingkat pemahaman masing-masing individu. Dengan adanya sistem pembelajaran personalisasi tersebut, peserta didik dapat belajar sesuai kemampuan dan kebutuhan mereka. Hal ini sangat membantu dalam pembelajaran agama yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep keislaman (Holmes et al., 2021).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, teknologi AI mulai dimanfaatkan melalui aplikasi berbasis speech recognition yang dapat membantu peserta didik memperbaiki pelafalan ayat Al-Qur'an secara otomatis. Teknologi tersebut membantu siswa mengetahui kesalahan tajwid dan makharijul huruf secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, AI juga digunakan dalam pengembangan aplikasi hafalan Al-Qur'an berbasis mobile learning yang memudahkan peserta didik belajar kapan saja dan di mana saja (Zarkani et al., 2024).

Penggunaan AI dalam pembelajaran PAI memberikan berbagai manfaat bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, AI membantu mengurangi beban administrasi pembelajaran seperti pembuatan soal, penilaian, dan penyusunan materi. Sementara bagi peserta didik, AI meningkatkan

motivasi belajar karena pembelajaran menjadi lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Pembelajaran berbasis AI juga memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel melalui akses pembelajaran digital (Permana & Hasanah, 2024).

Namun demikian, implementasi AI dalam pembelajaran PAI juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kemampuan literasi digital sebagian tenaga pendidik. Tidak semua guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi AI secara optimal. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi seperti akses internet dan perangkat digital juga menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis AI, terutama di daerah terpencil (Effendi & Fahyuni, 2024).

Efektivitas, Tantangan, dan Peluang AI dalam Transformasi Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran berbasis AI membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Rochmat et al., 2024).

AI juga meningkatkan efektivitas pemahaman materi pembelajaran. Sistem pembelajaran berbasis personalisasi memungkinkan peserta didik memperoleh materi sesuai kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Peserta didik dapat mempelajari materi agama secara bertahap tanpa merasa tertinggal dibandingkan siswa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa AI mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik (Holmes et al., 2021).

Selain meningkatkan efektivitas pembelajaran, AI juga membantu guru meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan AI untuk membuat media pembelajaran digital, menyusun soal evaluasi, serta melakukan penilaian otomatis. Dengan demikian, guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, peran guru tetap sangat penting sebagai pembimbing moral dan spiritual siswa (Kosasih et al., 2024).

Meskipun memberikan banyak manfaat, penggunaan AI dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah persoalan etika penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. AI memiliki kemampuan menghasilkan informasi secara

otomatis, namun tidak semua informasi yang dihasilkan memiliki validitas dan akurasi yang baik. Dalam pembelajaran agama, validitas sumber menjadi aspek yang sangat penting sehingga guru harus tetap melakukan pengawasan terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran (Kasneci et al., 2023).

Tantangan lain adalah risiko ketergantungan teknologi pada peserta didik. Penggunaan AI secara berlebihan dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Selain itu, penggunaan AI dalam penyusunan tugas juga berpotensi meningkatkan praktik plagiarisme akademik. Oleh karena itu, penggunaan AI harus dilakukan secara proporsional agar teknologi tetap menjadi alat bantu pembelajaran, bukan pengganti proses berpikir peserta didik (Effendi & Fahyuni, 2024).

Di sisi lain, AI memiliki peluang besar dalam pengembangan pendidikan Islam di masa depan. Teknologi AI dapat mendukung terciptanya smart Islamic education yang mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran PAI berbasis AI memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih modern, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini (Ahmad et al., 2023).

AI juga membuka peluang pengembangan personalized Islamic learning, yaitu sistem pembelajaran agama yang disesuaikan dengan karakteristik individu peserta didik. Dengan adanya sistem tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien karena siswa memperoleh materi sesuai kemampuan masing-masing. Selain itu, AI juga mendukung pengembangan ekosistem pendidikan Islam digital melalui platform pembelajaran online, perpustakaan digital Islam, serta media pembelajaran interaktif berbasis teknologi cerdas (Zarkani et al., 2024).

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Artificial Intelligence* di era *Society 5.0* memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. AI mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan fleksibilitas pembelajaran PAI. Namun demikian, implementasi AI harus tetap memperhatikan aspek etika, moral, dan nilai-nilai keislaman agar teknologi tetap berfungsi sebagai sarana pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Artificial Intelligence* di era *Society 5.0*, dapat disimpulkan bahwa perkembangan

teknologi digital, khususnya *Artificial Intelligence* (AI), memberikan pengaruh besar terhadap perubahan sistem pembelajaran dalam pendidikan Islam. AI menjadi salah satu inovasi teknologi yang mampu mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif, interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Kehadiran AI dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa transformasi digital tidak dapat dihindari, sehingga lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi di era *Society 5.0*.

Implementasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti penggunaan chatbot berbasis AI, platform pembelajaran digital, intelligent tutoring system, media pembelajaran interaktif, serta aplikasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi cerdas. Penggunaan teknologi tersebut membantu guru dalam menyusun materi, membuat evaluasi pembelajaran, serta meningkatkan kreativitas dalam proses pengajaran. Selain itu, AI juga memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran agama secara lebih luas, cepat, dan fleksibel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. AI mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperbaiki pemahaman materi, menciptakan pembelajaran yang lebih personal, serta meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar. Pembelajaran berbasis AI juga mendukung pengembangan literasi digital Islami yang menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi tantangan era digital dan *Society 5.0*.

Namun demikian, implementasi AI dalam pendidikan Islam juga menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital tenaga pendidik, keterbatasan infrastruktur teknologi, risiko ketergantungan terhadap teknologi, hingga persoalan etika dan validitas informasi keagamaan. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran PAI harus dilakukan secara bijak dan tetap berada dalam pengawasan guru agar tidak menghilangkan nilai-nilai moral, spiritual, dan karakter dalam pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Artificial Intelligence* di era *Society 5.0* merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. AI dapat menjadi sarana inovasi pendidikan yang mendukung terciptanya pembelajaran Islam yang modern, humanis, dan relevan dengan kebutuhan generasi masa depan. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan kompetensi digital guru, penguatan infrastruktur teknologi pendidikan, serta pengembangan kebijakan pendidikan Islam

berbasis teknologi agar implementasi AI dalam pembelajaran PAI dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Umirzakova, S., Mujtaba, G., Amin, M. S., & Whangbo, T. (2023). *Education 5.0: Requirements, enabling technologies, and future directions*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2307.15846>
- Al-Faqih, M. H., Rusdiyanur, & Mukmin. (2025). Epistemologi Islam sebagai dasar etika pemanfaatan AI di era *Society 5.0*. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(6). <https://doi.org/10.53621/jider.v5i6.694>
- Effendi, F., & Fahyuni, E. F. (2024). Preparing adaptive graduates, Islamic and professional in the era *Society 5.0*. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(4). <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1742>
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2021). *Artificial Intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Kasneji, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., et al. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Kosasih, E., Islamy, M. R. F., & Wiwaha, R. S. (2024). *Artificial Intelligence* in the era of *Society 5.0*: Compromising technological innovation through the wasathiyah approach within the framework of Islamic law. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 9(2), 551–572. <https://doi.org/10.29240/jhi.v9i2.9596>
- Nastiti, F., & Abdu, A. R. N. (2020). Kajian: Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era *Society 5.0*. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Permana, I. S., & Hasanah, N. A. (2024). Opportunities and challenges for Islamic education in *Society 5.0*. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 8(2), 264–281. <https://doi.org/10.30983/it.v8i2.8650>
- Permana, I. S., & Hasanah, N. A. (2024). Opportunities and challenges for Islamic education in *Society 5.0*. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 8(2), 264–281. <https://doi.org/10.30983/it.v8i2.8650>
- Rochmat, C. S., Riza, R., & Murni, S. A. (2024). *Artificial Intelligence* in education: Opportunities and challenges in improving learning efficiency in the *Society 5.0* era. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(1), 91–100. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v13i01.30007>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

- Zarkani, M., Burhanudin, Bahari, L. P. J., Bahri, S., Syafnan, & Witro, D. (2024). Actualization of the use of *Artificial Intelligence* (AI) in developing Islamic education in the era of *Society 5.0*. *Khazanah Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/kpi.v6i1.41312>
- Zarkani, M., Burhanudin, Bahari, L. P. J., Bahri, S., Syafnan, & Witro, D. (2024). Actualization of the use of *Artificial Intelligence* (AI) in developing Islamic education in the era of *Society 5.0*. *Khazanah Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/kpi.v6i1.41312>